

## BAB 4

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisa data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan dari perusahaan *go public* yang masuk dalam penerbitan *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada periode 2011 sampai dengan tahun 2015. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Tobin's Q*.

Permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian, berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 23.

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan analisis menggunakan alat statistic yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja perusahaan antara lain *Return On Equity* dan *Tobin's Q*, sedangkan variabel independen adalah *Index Corporate Governance*, dengan variabel kontrol adalah komposisi aktiva (*Asset*), dan ukuran perusahaan (*Size*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	.11	44.61	16.6484	8.27544
TQ	45	.65	2.47	1.2069	.39007
CG	45	.82	.93	.8753	.02519
ASSET	45	.06	1.16	.3380	.33185
SIZE	45	.12	18.31	15.0949	5.45353
Valid N (listwise)	45				

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 45 data observasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata variabel ROE adalah sebesar 16,65 dengan standar deviasi 8,28. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur yang tergabung dalam IICG, memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan seluruh modal sendirinya sebesar 16,65%. Dengan demikian kinerja operasional perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar 16,65% dari seluruh modal yang ada pada perusahaan.

Variabel *Tobin's Q* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,21 dan standar deviasi sebesar 0,39. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang dapat dikatakan besar yaitu 1,21 kali dari seluruh total aktiva yang ada.

Hasil uji di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk GCG memiliki nilai minimum sebesar 82,00, nilai maksimum sebesar 93,00 dengan

nilai rata-rata 87,53 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berada pada kriteria “sangat terpercaya”, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,025.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel komposisi aktiva (*ASSET*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3380 dan standar deviasi sebesar 0,3319. Hal ini berarti rata-rata perusahaan telah memiliki aktiva tetap yang cukup baik yaitu sebesar 33,80% dari seluruh total aktiva yang ada. Semakin besar nilai aktiva tetap maka semakin rendah nilai aktiva lancar dan aktiva tidak berwujud, sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan, karena aktiva tetap sulit untuk dilakukan penyelewengan. Hal ini akan membuat penerapan *Corporate Governance* semakin mudah, sehingga kinerjanya akan semakin baik.

Hasil deskriptif terhadap ukuran perusahaan rata-rata adalah sebesar 15,09 (*LogN*), yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memiliki ukuran perusahaan yang besar. Dengan standar deviasi sebesar 5,453 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data ukuran perusahaan (*SIZE*) cukup homogen sehingga tidak terjadi nilai yang ekstrim antar observasi.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

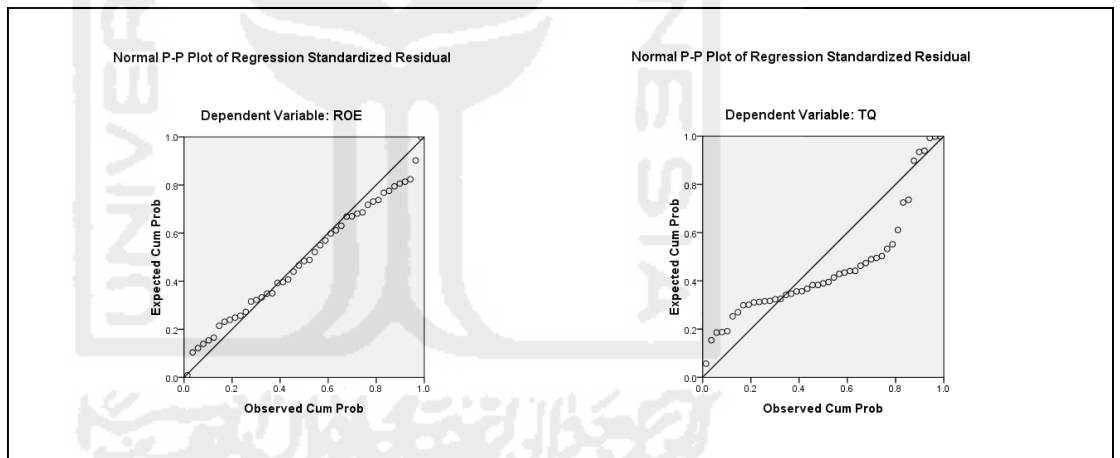
Uji statistik diawali terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas hasil regresi berganda agar hasil yang diperoleh tidak bias. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan reseprentatif (*BLUE = Best Linear Unbiased Estimator*) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Nilai signifikansi yang

dipakai dalam penelitian adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun pengujian yang digunakan meliputi:

#### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dilihat dari *Normal Probability Plot* pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1 Normal Probability Plot ROE dan Tobin's Q**



*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada keempat variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya penyimpangan multikolinieritas dapat dilakukan Uji VIF, di mana besarnya nilai VIF < 10 atau besarnya nilai Toleransi > 0,1.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Independen	VIF Model 1	VIF Model 2
CG	1,157	1,157
ASSET	1,051	1,051
SIZE	1,119	1,119

*Sumber : Data Hasil Regresi, 2017*

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini.

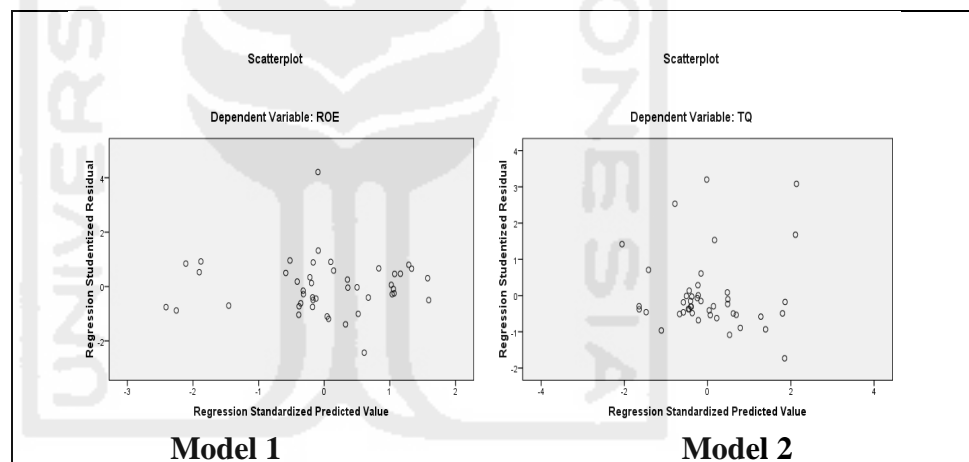
#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan (Ghozali, 2005).

Pendeteksian heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat *Chart* (Diagram Pencar) dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti U maupun U terbalik (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005)

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Model ROE dan Tobin's Q**



**Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2017**

Gambar 4.2 di atas dapat diketahui kedua plot residual tersebar di atas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah gejala terjadinya korelasi di antara kesalahan pengganggu ( $e_i$ ) dari suatu observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson.

Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi berdasarkan nilai tabel Durbin Watson yaitu  $dL$  (batas bawah) dan  $dU$  (batas atas). Nilai tabel  $dL = 1,383$  dan  $dU = 1,666$ , sehingga dapat dijabarkan dalam kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

DW	Kesimpulan	ROE	Tobin's Q
<1,383	Ada Autokorelasi Positif		
1,383-1,666	Tanpa Kesimpulan		
1,666-2,340	Tidak Ada Autokorelasi	2,100	2,274
2,340-2,617	Tanpa Kesimpulan		
>2,617	Ada Autokorelasi Negatif		

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017*

Hasil olah regresi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,100 untuk model ROE dan untuk model Tobin's Q sebesar 2,274 yang keduanya berada di antara  $dL = 1,383$  sampai  $dU = 2,340$  yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga pada model regresi yang diajukan dapat diterima.

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel kontrol untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.3.1 Analisis Regresi Berganda *Return On Equity* (ROE)

Model Regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dari perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public* dan terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil perhitungan regresi sederhana dengan program SPSS disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda *Return On Equity***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-78.802	37.839		-2.083	.044
CG	97.855	44.377	.298	2.205	.033
ASSET	3.620	3.211	.145	1.127	.266
SIZE	.568	.202	.374	2.816	.007

**Sumber: Hasil Olah Data Regresi Berganda ROE, 2017**

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$Y_{ROE} = -78.802 + 97.855CG + 3.620ASSET + 0.568SIZE + \epsilon$$



Hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar -78.802. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen ROE akan sebesar -78.802.
2. Nilai koefisien regresi ICG sebesar 97.855. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan ICG sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 97,86 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi *ASSET* sebesar 3.620. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *ASSET* sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 3,620 persen dengan asumsi variabel lain adalah knstan.
4. Nilai koefisien regresi *SIZE* sebesar 0,568. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *SIZE* sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 0,568 (LogN) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Berganda Tobin's Q

**Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda Tobin's Q**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.568	2.204		.258	.798
CG	.638	2.585	.041	.247	.806
ASSET	.080	.187	.068	.430	.670

SIZE	.003	.012	.049	.296	.769
------	------	------	------	------	------

**Sumber: Hasil Olah Data Regresi Berganda, 2017**

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$TQ = 0.568 + 0.638CG + 0.080ASSET + 0.003SIZE + \epsilon$$

Hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 0,568. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen Q akan sebesar 0,568 rupiah.
2. Nilai koefisien regresi ICG sebesar 0,638. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan ICG sebesar 1 poin, maka Q naik sebesar 63,8 poin dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi *ASSET* sebesar 0,080. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *ASSET* sebesar 1 poin, maka Q naik sebesar 8 persen dengan asumsi variabel lain adalah knstan.
4. Nilai koefisien regresi *SIZE* sebesar 0,003. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *SIZE* sebesar 1 poin, maka Q naik sebesar 0,3 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 23.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 4.4.1 Pengujian Pengaruh variabel GCG (X) Terhadap ROE (Yi)

Pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05, berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai profitabilitas GCG (*P-value*) = 0,033 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan CG terhadap ROE. Nilai profitabilitas *ASSET* (*P-value*) = 0,266 < 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *ASSET* terhadap ROE. Nilai profitabilitas *SIZE* (*P-value*) = 0,007 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *SIZE* terhadap ROE.

Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan GCG terhadap ROE atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE atau dengan kata lain  $H_1$  diterima bahwa ada GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Leng (2004) yang menunjukkan implementasi *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan yang berimbas pada *rate of return on equity* (ROE). Black et al (2005) menguji tentang pengaruh

antara indeks *corporate governance* terhadap Tobin's Q dan ROE. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai perusahaan-perusahaan publik di Korea.

Danoshana dan Ravivathani (2014) menampilkan *study* lain untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada 20 institusi keuangan di Srilanka. Penelitian ini menggunakan periode 2008 sampai dengan 2012. ROE dan ROA digunakan sebagai variabel yang mewakili kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang tidak mendukung adalah Klapper dan Love (2002) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diproxykan dengan Tobin's Q. Todorovic (2013) menguji implementasi *corporate governance* menggunakan metode analisis *Scorecard* dalam penilaian implementasi praktek dan prinsip *corporate governance* dengan sampel 19 perusahaan yang terdaftar di *Office Market of the Banka Luka Stock Exchange*. Hasil dari analisis ini mengindikasikan bahwa adanya korelasi yang jelas dan pengaruh implementasi *corporate governance* pada kinerja perusahaan.

#### **4.4.2 Pengujian Pengaruh Variabel GCG (X) Terhadap Tobin's Q (Yi)**

Pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05, berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai profitabilitas GCG (*P-value*) = 0,806 > 0,05. Hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan CG terhadap Tobin's Q. Nilai profitabilitas *ASSET* (*P-value*) = 0,670 < 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *ASSET* terhadap Tobin's Q. Nilai profitabilitas *SIZE* (*P-value*) = 0,769 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan *SIZE* terhadap Tobin's Q.

Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan GCG terhadap Tobin's Q atau dengan kata lain H0 diterima bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa investor saat ini mungkin belum mempertimbangkan perusahaan yang menerapkan *corporate governance* menjadi faktor yang dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Black et al (2003) menguji tentang pengaruh antara indeks *corporate governance* terhadap Tobin's Q dan ROE. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai perusahaan-perusahaan publik di Korea. Penelitian ini juga memberikan tambahan bukti penelitian Sudaryani (2007) bahwa *corporate governance index* belum bisa secara langsung mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Todorovic (2013) menguji implementasi *corporate governance* menggunakan metode analisis *Scorecard* dalam penilaian implementasi praktek dan prinsip *corporate governance* dengan sampel 19 perusahaan

yang terdaftar di *Office Market of the Banka Luka Stock Exchange*. Hasil dari analisis ini mengindikasikan bahwa adanya korelasi yang jelas dan pengaruh implementasi *corporate governance* pada kinerja perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Aggarwal. Aggarwal (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif pada implementasi *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah Black (2005) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif *corporate governance* terhadap ROE, akan tetapi tidak ada pengaruh dengan Tobin's Q. Penelitian lain yang tidak mendukung adalah Klapper dan Love (2002). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *corporate governance* dengan Tobin's Q.

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* diharapkan dapat memberikan nilai tambah (*value added*) untuk pengambilan keputusan investasi dengan penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik. Prinsip-prinsip tersebut dapat memperbaiki nilai maupun kinerja perusahaan.

#### **4.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4.4.3.1 Koefisien Determinasi Persamaan *Return On Equity* (ROE)

**Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Persamaan ROE**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.306	6.89457	2.100

*Sumber: Hasil Olah Data, 2017*

Tampilan di atas terlihat bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,306. Hal tersebut menunjukkan bahwa 30,6% dari variansi ROE bisa dijelaskan oleh perubahan dalam variansi CGI, ASSET dan SIZE. Selebihnya 69,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

#### 4.4.3.2 Koefisien Determinasi Persamaan Tobin's Q

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Persamaan Tobin's Q**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.110 <sup>a</sup>	.012	-.060	.40165	2.274

*Sumber: Hasil Olah Data, 2017*

Tampilan di atas terlihat bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa 1,2% dari variansi ROE bisa dijelaskan oleh perubahan dalam variansi CGI, ASSET dan SIZE. Selebihnya 98,8%

dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

